

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Nasir dalam Lidyana (2003:21), menyebutkan bahwa metode penelitian adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas, peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode analisa yang digunakan untuk studi ini pada dasarnya menggunakan analisa kualitatif yang cukup dominan pada studi ini karena penelusuran untuk mengetahui kedudukan dan peran camat tidak hanya mengandalkan pada angka-angka tetapi perlu memahami secara verbal. Pendapat ini dikemukakan oleh Bintang yang dikutip oleh Lidyana (2003:21) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif lebih meyakinkan dibanding dengan analisis kuantitatif:

“Data yang muncul dengan pendekatan kualitatif adalah lebih banyak berupa kata-kata atau simbol tertentu dan bukan rangkaian angka-angka dan karenanya analisis menggunakan angka-angka yang disusun dalam teks yang diperluas. Penelitian kualitatif mempunyai mutu yang tidak dapat disangkal kata-kata bilamana disusun dalam bentuk peristiwa mempunyai kesan yang lebih nyata dan penuh makna, seringkali jauh lebih

meyakinkan pengambilan kebijaksanaan daripada membaca hal-hal yang penuh angka.”

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada kedudukan dan peran camat dalam penyelenggaraan pemerintahan yang meliputi:

1. Kedudukan dan peran camat dalam penyelenggaraan pemerintahan:
 - a. Tugas pokok, fungsi dan kewenangan Kecamatan serta penjabarannya dalam berbagai aspek pelayanan publik dan administrasi pemerintahan sebagai wujud respon antisipatif terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lingkup pemerintahan terkecil (Kecamatan).
 - b. Kewenangan yang dilimpahkan oleh Walikota Bandar Lampung kepada Camat.
 - c. Peran dan fungsi Camat sesuai kewenangan yang dilimpahkan Walikota.
2. Problem dan peran camat dalam penyelenggaraan pemerintahan.

3.3 Penetapan Lokasi Penelitian

Kantor Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Telukbetung Selatan merupakan penerima pelimpahan kewenangan dari pemerintah Kota Bandar Lampung untuk melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan. Sebagai tanggung jawab dari pelimpahan kewenangan tersebut, Kecamatan Telukbetung Selatan harus menjalankan fungsi (PP No. 8 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah):

1. Pengkoordinasian penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan
2. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan ideologi negara dan kesatuan bangsa
3. Penyelenggaraan pelayanan masyarakat
4. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat
5. tugas-tugas pemerintahan umum dan keagrariaan
6. Pembinaan kelurahan
7. Pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah
8. Pelaksanaan koordinasi operasional Unit Pelaksana Teknis Dinas Kabupaten / Kota
9. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan pembangunan dan pengembangan partisipasi masyarakat
10. Penyusunan program, pembinaan administrasi, ketatausahaan dan rumah tangga.

3.4 Subyek dan Sumber Informasi

Moleong (2000:90) berpendapat bahwa subyek adalah pihak yang berkaitan langsung untuk mendapatkan akses dan informasi serta data yang diperlukan peneliti. Dengan demikian, maka subyek penelitian juga berkedudukan sebagai informan. Informan awal ditetapkan dan dipilih, pemilihan didasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan dan memiliki data.

Yang merupakan subyek dalam penelitian ini adalah

1. Camat Telukbetung Selatan
2. Ketua LPM Kecamatan Telukbetung Selatan
3. Kepala Bagian Hukum Kota Bandar Lampung

4. Kepala Bagian Pemerintahan Kota Bandar Lampung
5. Kepala Lingkungan/RT di wilayah Kecamatan Telukbetung Selatan

3.5 Proses Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.5.1 Proses Pengumpulan Data

Adapun tahapan pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Mencari, mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan teoritis melalui membaca, mengutip, maupun meresume sumber-sumber seperti buku, hasil penelitian, jurnal, dan sumber-sumber informasi lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah pencarian data, pemilihan data sampai dengan penyajian data berupa dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian. Adapun data-data dokumentasi yang diperlukan antara lain adalah Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Daerah.

3. Wawancara

Melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang layak dan relevan dengan pengkajian dalam penelitian ini. Wawancara bersifat terbuka berdasarkan kebutuhan analisis tulisan dengan mengacu pada proses penelitian. Wawancara

dilakukan kepada sumber informasi yaitu Camat Telukbetung Selatan, Camat Bumi Waras, Mantri Statistik, pejabat struktural terkait dalam lingkungan Kecamatan Telukbetung Selatan, dan masyarakat sekitar.

3.5.2 Proses Pengolahan Data

Setelah hasil penelitian dikumpulkan, maka pada tahap selanjutnya adalah berupa pengolahan data. Menurut Ikbar (2012:155), “pengolahan data dimaksudkan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna”. Adapun dalam pengolahan data, dilakukan pemeriksaan ulang terhadap data primer berupa proses pemekaran kecamatan yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, dan data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan dan dokumen pendukung.

Tujuan pengolahan data adalah untuk menguji apakah data memiliki kekurangan atau kesalahan. Setelah melalui proses ini, data kemudian diedit secara keseluruhan sehingga menghasilkan data yang lengkap dan sempurna, jelas, mudah dibaca, serta konsisten. Proses editing juga dimaksudkan untuk memilah data menurut signifikansinya. Data hasil editing ini kemudian siap untuk dianalisis.

3.6 Analisa Data

Winardi dalam Hendryan (2002:33) menyatakan bahwa data merupakan hal-hal dengan apa kita berpikir. Merupakan bahan mentah, sampai melalui perbandingan, kombinasi dan evaluasi. Data merupakan bahan yang dianalisis.

Penggunaan analisis kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing, dan interpretasi melalui rangkaian kata-kata.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *interactive model of analysis*.

Model ini bergerak pada tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik.
2. Penyajian data, yaitu penyajian yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.
3. Verifikasi data, penarikan kesimpulan sebagai suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, keharmonisannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Untuk menganalisis data, digunakan analisis data deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data dan analisa pengolahan data dan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ilmiah yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang ada sekarang melalui suatu pendeskripsian atau menuturkan dan menafsirkan data-data yang ada.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Arikunto (1998:132) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penulisan data berdasar kepada keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Ada beberapa kriteria teknik keabsahan data pada peneltian yang dilakukan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan data

Penetapan kriteria derajat kepercayaan berfungsi: pertama, melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan membuktikan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan data

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

3. Kebergantungan data

Kebergantungan dalam hal ini, seseorang mungkin melukiskan pengalamannya dengan suatu cara tertentu dan demikian pula halnya orang lain. Boleh jadi keduanya sama-sama mengakui akan kebenaran cerita dirinya menurut perspektif mereka masing-masing, yakni menurut penafsiran mereka sendiri, rasionalisasi mereka, susunan prejudis, dan penjelasan mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterdekatan penelitian satu dengan yang lain pada lokasi yang sama tergantung berbagai hal.

4. Kepastian data

Kepastian berasal dari konsep objektivitas. Jadi dalam hal ini objektivitas-subjektivitasnya bergantung pada perorangan. Hal yang perlu digali dari pengertian bahwa sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Pengertian inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.